



Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Nadia Ladita

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: nadialadita41@gmail.com

Putri Apria Ningsih

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: putriapria8@gmail.com

Nurfitri Martaliah M.E.K

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: nmartaliah@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: nadialadita41@gmail.com

***Abstract** : Financial reports have the aim of providing information on the financial position, financial performance and cash flow reports of an entity that is useful for a large number of users in making economic decisions by anyone who is not in a position to request special financial reports to meet these information needs. Research with the title "The Influence of the Level of Understanding and Readiness of MSME Actors on the Implementation of Sak Emkm on MSMEs in Telanaipura District, Jambi City". This research uses a quantitative type of research. The data sources used are primary data and secondary data. With a sample of 76 respondents in the Telanaipura sub-district, Jambi City. The results obtained in this research show that the variable level of understanding and level of readiness together have a significant influence on the implementation of SAK EMKM in MSMEs in Telanaipura District, Jambi City*

Keywords: *Understanding, readiness, SAK EMKM*

Abstract: Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan sampel 76 responden yang ada di kecaatan telanaipura kota jambi. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan Variabel tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM yang ada di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Kata kunci : *Pemahaman, kesiapan, SAK EMKM*

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang yang menitik beratkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ke arah yang lebih baik. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi yang penting dan besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Peranan UMKM sangat strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena

Received Oktober 30, 2023; Revised November 02, 2023; Desember 03, 2023

* Nadia Ladita, nadialadita41@gmail.com

itu, pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan perlu dilakukan agar UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah tetapi juga berkembang dalam kualitas dan daya saing produknya. Di kota jambi telah banyak berkembang UMKM yang tersebar di setiap kecamatan, berikut adalah jumlah data UMKM yang ada di kota jambi.

Table 1.1 Jumlah Data Umkm Kota Jambi

| No | Kecamatan | 2020 | 2021 | 2022 |
|----|---------------|------|------|------|
| 1 | Danau sipin | 28 | 39 | 47 |
| 2 | Danau teluk | 28 | 40 | 49 |
| 3 | Alam barajo | 190 | 215 | 230 |
| 4 | Jambi selatan | 185 | 226 | 247 |
| 5 | Jambi timur | 44 | 68 | 87 |
| 6 | Jelutung | 155 | 170 | 194 |
| 7 | Kota baru | 256 | 267 | 289 |
| 8 | Paal merah | 60 | 85 | 105 |
| 9 | Pasar jambi | 47 | 69 | 97 |
| 10 | Pelayangan | 34 | 40 | 64 |
| 11 | Telanaipura | 248 | 280 | 313 |

Sumber: DISPERINDAG Kota Jambi

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat jumlah umkm dari tahun 2020 hingga tahun 2022 setiap kecamatan yang ada di kota jambi. Dapat di lihat pada setiap kecamatan di Kota jambi memiliki banyak UMKM, baik mikro, kecil, dan menengah. Berdasarkan data dinas perindustrian dan perdagangan pada tahun 2020 jumlah UMKM di kota jambi berjumlah 1.275 UMKM, sedangkan pada tahun 2021 berjumlah 1.499 UMKM dan pada tahun 2022 berjumlah 1.719 UMKM yang ada di kota jambi.pada tahun 2020 jumlah UMKM tertinggi berada di Kecamatan Kota Baru , pada tahun 2021 jumlah UMKM tertinggi berada pada kecamatan Telanaipura, dan pada tahun 2022 jumlah UMKM tertinggi tetap berada pada Kecamatan Telanaipura.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, penghitungan pajak, kinerja dan arus kas perusahaan, yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun seperti yang dijabarkan di empat permasalahan pada paragraf sebelumnya, praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Keharusan untuk mencatat transaksi atau praktek akuntansi juga disebutkan dalam Al-Quran sebagai sumber hukum Islam yang pertama. Berikut adalah ayat-ayat Al-Quran yang menjadi dasar keharusan atas pencatatan transaksi:

Artinya: "hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana dengan benar, jaganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana allah mengajarkannya" (Q.S. Al-baqarah:282)

Surah Al-Baqarah (2): Ayat 282 merupakan ayat yang secara jelas berisi perintah pencatatan transaksi ekonomi. Dalam ayat tersebut terdapat 8 kata berakar dari kata mencatat, sedang mencatat merupakan bagian dari fungsi utama akuntansi. Ayat ini dapat dijadikan landasan seorang akuntan dalam mencatat transaksi sesuai dengan porsinya. Sifat adil/keadilan merupakan asas dalam akuntansi syariah. Adil adalah menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya, sedang kebalikannya adalah kedzaliman.

Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM pada 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM memiliki tujuan untuk

standarisasi laporan keuangan UMKM dan menjawab fenomena bahwa tidak semua UMKM dapat melaksanakan implementasi Standar sebelumnya yang di anggap menyulitkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Di Kota Jambi banyak bermunculan usaha yang tergolong mikro, kecil, dan menengah yang menjadi sasaran untuk penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan yang dihasilkannya. Namun, banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya, Maka perlu adanya penelitian untuk menggali sejauh mana pemahaman pelaku UMKM mengenai SAK EMKM dan kesiapan implementasinya sehingga dapat dilihat seberapa besar prospek terkait perbaikan kualitas laporan keuangan demi kelangsungan usaha.

Kecamatan Telanaipura ialah salah satu kecamatan yang terletak di provinsi jambi. berdasarkan dinas perindustrian dan perdagangan (DISPERINDAG) Provinsi jambi di kecamatan ini memiliki 2903 data UMKM baik mikro kecil maupun menengah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa masih banyaknya UMKM yang belum mengetahui adanya SAK EMKM dan juga belum menerapkan perhitungan SAK EMKM untuk usahanya. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian pada UMKM di kecamatan telanaipura ialah karena UMKM pada kecamatan telanaipura banyak yang belum menerapkan perhitungan SAK EMKM sehingga peneliti dapat mencari tahu sejauh mana pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK EMKM dan peneliti dapat mencari tau bagaimana kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan.

Penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia sehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk pembiayaan dari industri perbankan. Kedepannya, SAK EMKM ini juga diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Karena harapan dari penerbitan SAK EMKM ini adalah untuk membantu dalam pengembangan UMKM di Indonesia, maka seharusnya SAK EMKM ini diimplementasikan secara optimal.

KAJIAN TEORITIS

1. Tingkat Pemahaman

a) Pengertian Pemahaman

Sudaryono mengatakan Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik.

b) Kategori Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan:

- a. Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- b. Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- c. Pemahaman estira polasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluaskan wawasan.

c) Faktor yang mempengaruhi pemahaman

Menurut oemar hamalik faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman diantara lain:

- a. Faktor Interen, intelegensi orang berpikir menggunakan intelegnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masala tergantung kepadakemampuan intelegensinya. Berpikir adalah salah satu kreaktipfan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

- b. Faktor Eksteren, faktor dari orang yang menyapaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya

Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- b. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep, Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan
- d. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- e. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Pemahaman merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui testlisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspet pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (open ended), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.

2. Tingkat Kesiapan

a) Pengertian Kesiapan

Kesiapan juga berarti suatu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi. Dalam hal ini berarti kesiapan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan situasi kondisi yang ada. Kondisi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap adanya kesiapan dan respon yang akan diberikan oleh seseorang tersebut.

b) Prinsip kesiapan

Slameto mengungkapkan beberapa prinsip dari kesiapan diantaranya yaitu,

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dan masa perkembangan

Suatu kondisi dikatakan siap setidak-tidaknya mencakup beberapa aspek, menurut Slameto, ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu:

1. kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan atau motif tujuan
2. keterampilan, pengetahuan, dan penegertian yang lain yang telah dipelajari.

c) Macam-macam kesiapan

Suatu kondisi dikatakan siap setidak-tidaknya mencakup beberapa aspek, menurut Slameto, ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu:

1. kesiapan mental, kondisi kepribadian seseorang secara keseluruhan dan bukan hanya kondisi jiwanya, kondisi kesiapan mental merupakan hasil tumbuh kembang sepanjang hidup seseorang dan diperkuat oleh pengalaman sehari-hari orang bersangkutan.
2. kesiapan diri, terbangunnya kekuatan yang dipadu dengan keberanian fisik dalam diri yang berakal sehat sehingga dapat menghadapi segala sesuatu dengan gagah berani.
3. kesiapan belajar, merupakan perubahan perilaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru.
4. kesiapan kecerdasan, kesigapan bertindak dan kecakapan memahami bisa tumbuh dari berbagai kualitas. Ketajaman intelegensi, otak, dan pikiran dapat membuat seseorang lebih aktif daripada orang yang tidak cerdas.

d) faktor-faktor kesiapan

Menurut dalyono, factor kesiapan terbagi menjadi 2 bagian yaitu factor internal dan factor eksternal.

1. factor internal, seperti Kesehatan, intelegensi, bakat, minat, dan motivasi
2. factor eksternal, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

3. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Akuntansi memiliki kerangka konseptual yang mendasari pelaksanaan teknik-tekniknya. Kerangka kerja konseptual mirip dengan konstitusi, yaitu suatu sistem koheren yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling berhubungan yang menjadi landasan bagi penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi serta

batasbatas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar dan praktek yang sudah diterima secara umum, karena kegunaan dan kelogisannya standar ini disebut standar akuntansi.

Menurut *Riahi-Belkaoui*, ada empat alasan mengapa standar akuntansi dibuat, yaitu:

1. Standar memberikan informasi mengenai posisi keuangan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, andal, dan dapat diperbandingkan.
2. Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan kebebasan dalam “menjual” keahlian dan integritas mereka dalam mengaudit laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas dari laporan-laporan tersebut.
3. Standar memberikan database kepada pemerintah mengenai berbagai variabel yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi dan sasaran-sasaran sosial lainnya.
4. Standar menumbuhkan minat dalam prinsip-prinsip dan teori-teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi.

Mengingat pentingnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka mekanisme penyusunannya harus sedemikian rupa sehingga memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan. Sehingga Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima secara umum. Standar akuntansi mencakup konvensi, peraturan, dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu. Standar akuntansi menjelaskan transaksi yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya dan bagaimana mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang disajikan.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

a. Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Akuntansi telah mempunyai standar internasional yang diberlakukan di berbagai negara, seperti IFRS dan GAAP. Untuk di Indonesia sendiri, IAI sudah meresmikan pelaporan keuangan khusus untuk para pelaku UMKM yang dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah atau SAK EMKM. Tujuan dibuatnya standarisasi ini adalah sebagai upaya untuk mendukung perkembangan dan juga pertumbuhan UMKM, serta berguna juga dalam membuat laporan keuangan untuk UMKM yang merasa sulit dalam mencatat dan membuat laporan keuangan. Entitas yang termasuk ke dalam ruang lingkup dari SAK EMKM adalah entitas yang sudah mampu memenuhi semua kriteria ataupun karakteristik yang telah dijelaskan di [Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008](#), yakni bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, ataupun menjadi bagian, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar.

Menurut SAK EMKM, laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Pos-pos yang akan muncul dalam laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Berikut ini merupakan penjelasan pengkauan masing-masing pos dalam laporan keuangan SAK EMKM:

- a. Aset, Liabilitas, Penghasilan, Beban
Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan minimum, meliputi :
 1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode; Laporan laba rugi selama periode;
 2. Catatan atas laporan keuangan, yang bersisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

b. Laporan Posisi Keuangan

Menurut SAK EMKM, Laporan Posisi Keuangan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

- 1) Kas, Piutang, Persediaan, Aset tetap, Utang usaha, Utang bank, Ekuitas

c. Laporan Laba Rugi

Dalam SAK EMKM (2016), laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut :

1. Pendapatan, Beban keuangan, Beban pajak

d. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Menurut SAK EMKM, catatan atas laporan keuangan memuat:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi; Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

e. Contoh Laporan Keuangan SAK EMKM

Gambar 2.1 Laporan Keuangan Entitas

| ENTITAS XXX LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20XX | |
|---|---|
| DAFTAR ISI | |
| LAPORAN POSISI KEUANGAN | 1 |
| LAPORAN LABA RUGI | 2 |
| CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN | 3 |

Sumber: SAK EMKM, 2016: Contoh Ilustratif Laporan Keuangan Entitas

Gambar 2.2 Laporan Posisi Keuangan

| ENTITAS XXX LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20XX | | | |
|--|---------|--------------|--------------|
| | Catatan | 20x8 | 20x7 |
| ASET | | | |
| Kas dan Setara Kas | 3 | xxx | xxx |
| Piutang Usaha | 4 | xxx | xxx |
| Persediaan | | xxx | xxx |
| Beban dibayar dimuka | 5 | xxx | xxx |
| Aset Tetap | | xxx | xxx |
| <i>Akumulasi Penyusutan</i> | | <i>(xxx)</i> | <i>(xxx)</i> |
| JUMLAH ASET | | xxx | xxx |
| LIABILITAS | | | |
| Utang Usaha | | xxx | xxx |
| Utang Bank | 6 | xxx | xxx |
| JUMLAH LIABILITAS | | xxx | xxx |
| EKUITAS | | | |
| Modal | | xxx | xxx |
| Saldo Laba (defisit) | 7 | xxx | xxx |
| JUMLAH EKUITAS | | xxx | xxx |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | xxx | xxx |

Sumber: SAK EMKM, 2016

Gambar 2.3 Laporan Laba Rugi Entitas

| ENTITAS XXX LAPORAN LABA RUGI 31 DESEMBER 20XX | | | |
|--|---------|------------|------------|
| | Catatan | 20x8 | 20x7 |
| PENDAPATAN | | | |
| Pendapatan Usaha | 8 | xxx | xxx |
| Pendapatan Lain-lain | | xxx | xxx |
| JUMLAH PENDAPATAN | | xxx | xxx |
| BEBAN | | | |
| Beban Usaha | | xxx | xxx |
| Beban Lain-lain | 9 | xxx | xxx |
| JUMLAH BEBAN | | xxx | xxx |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | xxx | xxx |
| Beban Pajak Penghasilan | 10 | xxx | xxx |
| LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN | | xxx | xxx |

Sumber: SAK EMKM, 2016

5. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah Per 1 Januari 2020 merupakan kompilasi pengaturan akuntansi transaksi berbasis syariah yang dikeluarkan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI sejak 2002 sampai 31 Desember.

Berdasarkan KDPPLK Syariah, transaksi syariah berasaskan pada prinsip:

- 1) Persaudaraan, Keadilan, Kemaslahatan, Keseimbangan, Universalisme

Beberapa karakteristik transaksi syariah diantaranya:

1. tidak mengandung unsur riba, kezhaliman, maysir, gharar, haram

SAK-Syariah merupakan pedoman yang dapat digunakan untuk lembaga-lembaga kebijakan syariah seperti bank syariah, pegadaian syariah, badan zakat, dan lain sebagainya. Pengembangan standar ini dibuat berdasarkan acuan dari fatwa yang dikeluarkan oleh MUI (Majelis Ulama Indonesia)

Akuntansi keuangan terutama yang berkaitan dengan penyediaan informasi untuk membantu para pemakai dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan Lembaga Keuangan Syariah mempunyai kepedulian untuk mematuhi dan mencari ridha Allah SWT di dalam urusan keuangan dan urusan lainnya.

a) syarat-syarat laporan keuangan:

- 1) Relevan, yaitu data yang diolah ada kaitannya dengan transaksi
- 2) Jelas dan dapat dipahami, yaitu informasi yang disajikan harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan keuangan
- 3) Kebenaran data dapat diuji, yaitu data dan informasi yang disajikan harus dapat ditelusuri pada bukti asalnya.
- 4) Netral, yaitu laporan keuangan yang disajikan dapat digunakan oleh semua pihak.
- 5) Tepat waktu, yaitu laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan. Waktu penyajiannya harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar.
- 6) Data dapat diperbandingkan, yaitu laporan keuangan yang disajikan harus dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.
- 7) Lengkap, yaitu data yang disajikan dalam informasi akuntansi harus lengkap. Sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.

b) Tujuan akuntansi syariah antara lain:

- 1) Menentukan hak dan kewajiban dari pihak yang terlibat dengan Lembaga Keuangan Syariah tersebut, termasuk hak dan kewajiban dari transaksi yang belum selesai, terkait dengan penerapan, kewajiban, dan ketaatan atas prinsip dan etika Syariah Islam.
- 2) Menjaga aset dan hak-hak Lembaga Keuangan Syariah
- 3) Meningkatkan kemampuan manajerial dan produktivitas dari Lembaga Keuangan Syariah.
- 4) Menyiapkan informasi laporan keuangan yang berguna kepada pengguna laporan keuangan sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat dalam berhubungan dengan lembaga keuangan.

c) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 102

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah suatu buku petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi peraturan tentang perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan murabahah.

6. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan bagian dari entitas tanpa akuntabilitas publik yang pada dasarnya membutuhkan sebuah laporan keuangan untuk dapat mengembangkan usahanya.

UMKM merupakan suatu usaha yang hanya memiliki ruang lingkup pasar yang kecil, tenaga kerja yang sedikit, dan dikelola sendiri oleh pemilik usaha. Menurut Bank Dunia, UMKM merupakan suatu bisnis yang memenuhi dua dari tiga kriteria, yaitu kekuatan karyawan, ukuran asset atau penjualan tahunan

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 definisi dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka dan kemudian dijelaskan secara baik.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Di kota jambi banyak bermunculan usaha yang tergolong mikro, kecil, dan menengah yang menjadi sasaran untuk penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan yang dihasilkannya. Namun, banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya, Maka perlu adanya penelitian untuk menggali sejauh mana pemahaman pelaku UMKM mengenai SAK EMKM dan kesiapan implementasinya sehingga

dapat dilihat seberapa besar prospek terkait perbaikan kualitas laporan keuangan demi kelangsungan usaha. Lokasi penelitian ini yaitu UMKM yang berada di kecamatan telanaipura

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistic atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian dimaksud.

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variable minat untuk tujuan spesifik studi

Data sekunder, data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain. Biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 bentuk teknik pengumpulan data yaitu strategi observasi, Interview (wawancara) dan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

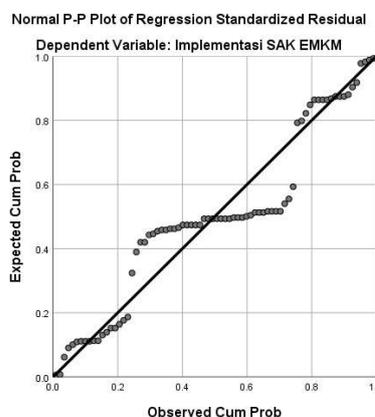
Uji Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 76 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .84688882 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .194 |
| | Positive | .194 |
| | Negative | -.156 |
| Test Statistic | | .194 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c |

Nilai *asympt. sig.* (2-tailed) pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut berada di bawah nilai signifikan 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan nilai residual data berdistribusi adalah tidak normal. Hasil ini konsisten dengan hasil analisis grafik normal P-Plot yang ditunjukkan dalam gambar 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas P-Plot



Grafik normal P-Plot menunjukkan pola distribusi nilai residual data yang tidak normal. Pada grafik normal P-Plot jumlah titik yang mewakili sampel dalam penelitian ada yang menyebar di

sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut dan ada yang menjauhi garis diagonal dan arah garis diagonal.

1) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk tingkat pemahaman sebesar $0,965 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $1,036 < 10,00$. Nilai Tolerance untuk tingkat kesiapan sebesar $0,965 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $1,036$. Maka dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinierita

2) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Hetersokedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 14.610 | 2.203 | | 6.633 | .000 |
| | Tingkat Pemahaman | .042 | .042 | .117 | .993 | .324 |
| | Tingkat Kesiapan | .034 | .067 | .060 | .505 | .615 |

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

Pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai signifikansi seluruh variabel terhadap Implementasi SAK EMKM berada di atas 0.05; yaitu variabel Tingkat pemahaman sebesar 0,324 dan variabel Tingkat Kesiapan sebesar 0,615. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini mempunyai kesamaan varians atau homoskedastisitas sesuai dengan analisis yang dilakukan. Dengan demikian, berdasarkan hasil kedua uji di atas dapat disimpulkan bahwa dalam

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 14.610 | 2.203 | | 6.633 | .000 | | |
| Tingkat Pemahaman | .042 | .042 | .117 | .993 | .324 | .965 | 1.036 |
| Tingkat Kesiapan | .034 | .067 | .060 | .505 | .615 | .965 | 1.036 |

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Statistik Fisher (Uji F)

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.090 | 2 | .545 | .740 | .481 ^b |
| | Residual | 53.792 | 73 | .737 | | |
| | Total | 54.882 | 75 | | | |

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), Tingkat Kesiapan, Tingkat Pemahaman

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 76$ adalah sebagai berikut :

Kriteria Pengambilan Keputusan :

a) Terima H_a apabila : $0,74 \leq 3,117$

b) Tolak H_0 apabila : $0,74 \geq 3,117$

Berdasarkan hasil Uji F pada didapat nilai F_{hitung} adalah sebesar 0,74 dan F_{tabel} adalah 3,117, dengan demikian nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} ($0,74 < 3,117$) dan nilai signifikannya sebesar 0,481 lebih besar dari 0,05 ($0,481 > 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM Pada UMKM yang ada di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.10

Uji t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized | T | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 14.610 | 2.203 | | 6.633 | .000 |
| Tingkat Pemahaman | .042 | .042 | .117 | .993 | .324 |
| Tingkat Kesiapan | .034 | .067 | .060 | .505 | .615 |

a. Dependent Variable: Implementasi SAK EMKM

Dari tabel 4.10 hasil uji statistic t yang diolah menggunakan SPSS V.26 dapat dilihat bahwa :

1. Berdasarkan hasil pengujian Variabel X1 yaitu Tingkat Pemahaman SAK EMKM memiliki t_{hitung} sebesar 0,993 dan t_{tabel} sebesar 1,665. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,993 < 1,665$) dan koefisien regresi sebesar 0,42 menunjukkan bahwa setiap peningkatan X1 sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Y sebesar 0,042 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, begitu juga sebaliknya. Tingkat signifikansi sebesar $0,324 > 0,05$ yang berarti H_1 diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pemahaman SAK EMKM memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

2. Berdasarkan hasil pengujian variabel X2 yaitu Tingkat Pemahaman SAK EMKM memiliki t_{hitung} sebesar 0,505 dan t_{tabel} sebesar 1,665. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,505 < 1,665$) dan koefisien regresi sebesar 0,034 menunjukkan bahwa setiap peningkatan X2 sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Y sebesar 0,34 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, begitu juga sebaliknya. Tingkat signifikansi sebesar $0,615 > 0,05$ yang berarti H_2 diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel tingkat kesiapan SAK EMKM memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-----------------|----------------------------|
| 1 | .141 ^a | .220 | .007 | .858 |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Kesiapan, Tingkat Pemahaman

Pada tabel 4.11 dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,007 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan dalam mengimplementasikan SAK EMKM maka dapat diketahui melalui Uji Adjust R Square yaitu sebagai berikut:

$$\text{Adjust R Square} = 1 - (1 - R^2) \frac{N-1}{N-K} = 1 - (1 - 0,22) \frac{75}{73} = \frac{58,5}{73} = 0,801\%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel 4.11 diatas, besarnya nilai Adjusted R Square dalam model regresi diperoleh sebesar 0,801% hal ini berarti kontribusi yang diberikan tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan secara bersama-sama terhadap implementasi SAK EMKM sebesar 80,1% sedangkan 19,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Tingkat Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM Di Kecamatan Telanaipura

Hasil penelitian pengaruh tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada Kecamatan Telanaipura yaitu Variabel X1 dengan Tingkat Pemahaman SAK EMKM memiliki t_{hitung} sebesar 0,993 dan t_{tabel} sebesar 1,665. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,993 < 1,665$) dan koefisien regresi sebesar 0,42 menunjukkan bahwa setiap peningkatan X1 sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Y sebesar 0,42 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, begitu juga sebaliknya. Tingkat signifikansi sebesar $0,324 > 0,05$ yang berarti H_1 diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pemahaman SAK EMKM memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.

Hal ini dapat dikarenakan bahwa pemahaman pelaku UMKM tentang laporan keuangan akan mendukung pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan usahanya. Dimana setelah pelaku telah paham tentang awal terjadinya transaksi sampai menjadi laporan keuangan merupakan proses yang dapat membantu mengembangkan suatu kondisi keuangan dalam usahanya.

Hasil tersebut dapat mendukung pernyataan bahwa pemahaman SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Pengaruh positif dalam penelitian ini menggambarkan bahwa pernyataan pemahaman akuntansi yang tinggi dapat menjelaskan kemampuan responden dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

Diani menyimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, menurut peneliti semakin tinggi tingkat Pemahaman Akuntansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmasari dan Wahyuni, Mawardi et al., (2019) dan Bokol menemukan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Hasil ini tidak mendukung penelitian Widhiastuti dan Nova, bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap penerapan laporan keuangan..

Roviyantie, menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi, oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Dapat juga dikatakan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus pandai dan mengerti benar bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku, oleh karena itu pemahaman akan akuntansi seorang pemilik perusahaan disarankan ditingkatkan agar kualitas laporan keuangan pun meningkat.

Menurut Wilfa (2016) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Fashion di Kabupaten Sleman. penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif Pemahaman Akuntansi Pelaku Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Fashion di Kabupaten Sleman”.

2. Pengaruh kesiapan pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada Kecamatan Telanaipura

Hasil penelitian pengaruh tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada Kecamatan Telanaipura yaitu variabel X2 dengan Tingkat Pemahaman SAK EMKM

memiliki t_{hitung} sebesar 0,505 dan t_{tabel} sebesar 1,665. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,505 < 1,665$) dan koefisien regresi sebesar 0,034 menunjukkan bahwa setiap peningkatan X_2 sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Y sebesar 0,34 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, begitu juga sebaliknya. Tingkat signifikansi sebesar $0,615 > 0,05$ yang berarti H_2 diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel tingkat kesiapan SAK EMKM memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.

Menurut Arikunto, kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Hal ini berarti kesiapan adalah suatu keadaan yang dialami seseorang dan orang tersebut telah siap untuk melaksanakan sesuatu

Rafiqqa persepsi pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM juga dipengaruhi oleh besarnya omzet yang diterima, semakin kecil omzet perusahaan maka semakin rendah tingkat kesiapan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM, ini dikarenakan masih adanya persepsi bahwa catatan keuangan suatu hal yang rumit dan tidak ada pengaruhnya bagi usaha mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan pemilik UKM Sriti belum memiliki kesiapan dalam memahami yang ada dalam SAK EMKM dan juga belum memiliki kemauan untuk membuat pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM, masih memandang pencatatan akuntansi yang sesuai SAK EMKM ini belum begitu diperlukan. Untuk memahami SAK EMKM diperlukan waktu dan pemilik UKM Sriti masih beranggapan waktu untuk memahami hal tersebut lebih baik digunakan untuk melakukan pekerjaan lain.

Menurut penelitian Ariadianan Trisomantagani kesiapan UMKM menerapkan SAK EMKM dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kompetensi SDM

3. Pengaruh tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM yang ada di kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Berdasarkan hasil Uji F pada didapat nilai F_{hitung} adalah sebesar 0,74 dan F_{tabel} adalah 3,117, dengan demikian nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} ($0,74 < 3,117$) dan nilai signifikannya sebesar 0,481 lebih besar dari 0,05 ($0,481 > 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM Pada UMKM yang ada di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

SAK EMKM ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Mengapa hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha terutama UMKM Karena, laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukkan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi.

Menurut SAK EMKM, laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor.

Dengan adanya tingkat pemahaman dan kesiapan SAK EMKM yang tinggi menyebabkan semakin baik informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Sejalan dengan penelitian tersebut menurut Ari Warsadi menyatakan bahwa Pengimplementasian SAK EMKM pada PT. Mama Jaya yaitu dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya SAK EMKM serta manfaat yang diberikan dan untuk terciptanya pencatatan keuangan yang baik dan sesuai dengan SAK EMKM, maka perlu adanya pengawasan dari pihak yang berwenang untuk mengontrol dan mendampingi terhadap implementasi pencatatan akuntansi yang berbasis SAK EMKM.

Menurut Artika Febriyanti & Sri Wardhani menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM dipengaruhi oleh persepsi pelaku UMKM sehingga dari penelitian yang dilakukan Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pelaku UMKM mempunyai persepsi bahwa SAK UMKM cukup penting sebagai alat akuntabilitas usaha maka pelaku UMKM akan menerapkan SAK EMKM. Tetapi apabila pelaku usaha memiliki persepsi bahwa SAK EMKM tidak berpengaruh banyak terhadap usahanya maka pelaku usaha tersebut tidak akan menerapkan SAK EMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM yang ada di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman akuntansi mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Maka H_1 diterima penelitian ini menggambarkan mayoritas responden merespon pemahaman akuntansi sebagai sesuatu yang sering dilakukan oleh mayoritas UMKM, semakin tinggi seseorang memahami pengetahuan akuntansi maka implementasi SAK EMKM menjadi sesuatu yang harus dilakukan
2. Tingkat kesiapan akuntansi mampu membuktikan adanya pengaruh terhadap implementasi SAK EMKM Maka H_2 diterima semakin tinggi kesiapan pelaku UMKM maka implementasi SAK EMKM menjadi sesuatu yang harus dilakukan
3. Variabel tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM yang ada di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Riduwan, "Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis", (Bandung: Alfabeta),h. 89.(2013)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta. (2012)
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Jurnal

- Arri Alfitri, Ngadiman, Sohidin, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten". *Universitas Sebelas Maret, Jupe UNS*. Vol. 2 No. 2, (2014).
- Bokol, D. D., . R., & Perdana, S. (2020). Understanding of Accounting and Training for The Development of MSME's Financial Statements Based on SAK EMKM. *International Journal of Small and Medium Enterprises*, 3(1), 43–47. <https://doi.org/10.46281/ijsmes.v3i1.560>
- Darmasari, L. B., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11, 136–146.
- I.C. Kusuma, V. Lutfiany, "Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM". *Jurnal AKUNIDA*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2018).

- Ibrahiem Moussa, “Pencatatan Keuangan Menurut Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Surabaya”, Artikel Ilmiah, (2017).
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).
- Mawardi, W., Woyanti, N., Irviana, L., & Darwanto, D. (2019). Micro, Small and Medium Enterprises’ Understanding in Preparing Financial Statements Based on SAK ETAP. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(6), 177–183. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8748>
- Nova, W. S. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Komitmen Karyawan, Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sijunjung). *Jurnal Akuntansi. Ejournal.Unp.Ac.Id. Universitas Negeri Padang.*, 3(1), 1–27.
- Pratiwi Sariningtyas, Tituk Diah W, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah”. *JAKI*, Vol. 1 No.1, (2011).
- Rizki Rudiantoro, Sylvia Veronica Siregar, “Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 9 No. 1, (Juni 2012).Rosdakarya. (2007).
- Roviyantie, Devi. (2011). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*.
- Sri Ernawati, Jumirin Asyikin, Octavia Sari, “Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di kota Banjarmasin”. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, Vol. 6 No.2, (September 2016).